BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan bahan tambahan pangan semakin penting sejalan dengan kemajuan teknologi produksi bahan tambahan pangan sintetis sejak pertengahan abad ke-20. Ketersediaan bahan tambahan pangan dalam bentuk lebih murni dan tersedia secara komersial dengan harga yang relatif murah akan mendorong meningkatnya pemakaian bahan tambahan pangan yang berarti meningkatkan konsumsi bahan tersebut bagi setiap manusia (Rahmayanti.,*et al*, 2019)

Sakarin merupakan salah satu zat kimia sintetis yang tergolong dalam zat aditif makanan atau minuman. Sakarin digunakan dalam proses pengolahan makanan atau minuman sebagai pengganti gula. Senyawa tersebut memiliki rasa manis jauh lebih tinggi dibandingkan gula, yaitu sekitar 300-700 kali (Lutfi Indah.,*et al*, 2023).

Sakarin, pemanis buatan yang sering digunakan dalam minuman teh jumbo, memberikan rasa manis yang kuat dengan biaya rendah. Meskipun tidak mengandung kalori, konsumsi sakarin berlebihan dapat berdampak buruk bagi kesehatan, mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung sakarin secara berulang dalam jangka pendek dapat menyebabkan berbagai efek samping pada kesehatan, seperti gangguan tenggorokan berupa batuk dan radang tenggorokan. Selain itu, sakarin juga

dapat memicu keluhan lain seperti sakit perut, diare, sakit kepala, mual, dan muntah-muntah. Efek-efek ini lebih mungkin terjadi pada orang yang sensitif terhadap pemanis buatan atau jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk membatasi asupan sakarin agar terhindar dari dampak negatif terhadap kesehatan tubuh serta meningkatkan risiko Diabetes Mellitus. Penggunaan sakarin yang tidak terkontrol dapat mengganggu keseimbangan mikrobiota usus, yang berperan penting dalam metabolisme tubuh. Konsumen cenderung mengabaikan potensi risiko jangka panjang sakarin, karena daya tarik rasa manis yang praktis dan ekonomis dibandingkan gula alami. Tanpa edukasi yang tepat dan pengawasan yang memadai, kebiasaan konsumsi minuman teh jumbo dengan sakarin bisa berisiko.

Minat masyarakat terhadap minuman teh jumbo tetap tinggi karena minuman ini telah menjadi favorit sehari-hari dengan rasa manis khas dan harga terjangkau. Minuman teh jumbo sering dipilih untuk menghilangkan dahaga, terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Namun, di balik popularitasnya, ada kekhawatiran mengenai penggunaan sakarin sebagai pemanis buatan oleh pedagang untuk mengurangi biaya produksi. Sakarin, meskipun bebas kalori, dapat berdampak negatif jika dikonsumsi berlebihan, seperti gangguan metabolisme yang memicu resistensi insulin dan peningkatan gula darah yang berisiko menyebabkan Diabetes Mellitus. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan kekhawatiran ini kepada masyarakat agar mereka lebih selektif dalam memilih produk. Edukasi dan pengawasan

yang lebih ketat terhadap penggunaan pemanis buatan perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan tanpa mengurangi daya tarik minuman teh jumbo.

Pemanis buatan, seperti sakarin, yang sering digunakan untuk meningkatkan rasa manis tanpa menambah kalori, diketahui juga memiliki potensi memicu iritasi di tenggorokan, sehingga membuat faringitis, tenggorokan akan terasa gatal, berdahak, bahkan juga perih. Lebih lanjut, iritasi di tenggorokan ini bisa juga menyebar peradangannya hingga ke rongga hidung dan membuat hidung ikut berair, selain itu dapat - memengaruhi metabolisme tubuh jika dikonsumsi secara berlebihan. Sakarin dapat memengaruhi mikrobiota usus, yang berperan penting dalam regulasi metabolisme dan sensitivitas tubuh terhadap glukosa. Perubahan mikrobiota ini dapat menyebabkan gangguan dalam pengelolaan gula darah, yang berisiko meningkatkan perkembangan kondisi seperti resistensi insulin. Selain itu, konsumsi sakarin dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko intoleransi glukosa, yang merupakan faktor awal dalam perkembangan Diabetes Mellitus tipe 2.

Dari studi penelitian yang telah dilakukan, terdapat 32 pedagang minuman teh jumbo di Kalurahan Banyuraden. Para pedagang ini sebagian besar menjadikan minuman teh jumbo sebagai produk utama yang dijual kepada masyarakat karena minuman tersebut sangat populer dan diminati oleh berbagai kalangan, terutama karena harganya yang terjangkau dan rasanya yang khas. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa dalam proses pembuatannya, beberapa pedagang cenderung menggunakan pemanis buatan

seperti sakarin untuk memberikan rasa manis yang kuat dengan biaya yang lebih ekonomis. Hal ini menimbulkan perhatian terkait potensi dampak kesehatan bagi konsumen, terutama dalam kaitannya dengan risiko penyakit seperti sakit Diabetes Mellitus.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui kandungan sakarin dalam minuman teh jumbo di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Hal tersebut dikarenakan minuman teh jumbo sangat diminati oleh masyarakat dan di khawatirkan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti gangguan tenggorokan berupa batuk dan radang tenggorokan. Selain itu, sakarin juga dapat memicu keluhan lain seperti sakit perut, diare, sakit kepala, mual, dan muntah-muntah. Efek-efek ini lebih mungkin terjadi pada orang yang sensitif terhadap pemanis buatan atau jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan, serta diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan sakarin dalam minuman Teh Jumbo di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman pada tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kandungan sakarin yang terdapat dalam Minuman Teh Jumbo di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten

Sleman pada tahun 2025.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui jumlah pedagang yang menggunakan BTP pemanis sintetis berupa sakarin dalam Teh Jumbo.
  - b. Mengetahui adanya Teh Jumbo yang positif dan negatif menggunakan sakarin sebagai Bahan Tambahan Pangan.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Ruang lingkup ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang penyehatan makanan dan minuman yang mengkaji tentang kandungan sakarin dalam minuman Teh Jumbo.

2. Ruang lingkup responden atau subjek atau objek

Objek penelitian adalah Teh Jumbo yang terdapat di Kalurahan yaitu Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, di Kabupaten Sleman.

3. Ruang lingkup lokasi

Penelitian berlokasi di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping yaitu di Kabupaten Sleman.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2025

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini mampu menambah informasi dan pengetahuan ilmiah tentang gambaran penggunaan sakarin yang

digunakan pedagang Teh Jumbo yang berada di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai tambahan pengetahuan dalam aplikasi ilmu kesehatan lingkungan terkait penyehatan makanan dan minuman terutama tentang kandungan sakarin pada Teh Jumbo.

3. Bagi Puskesmas Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terkait minuman Teh Jumbo yang aman dikonsumsi dan tidak mengandung BTP. Penelitian yang telah dilakukan digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas Teh Jumbo dengan memberikan penyuluhan dari pihak puskesmas kepada pedagang. Penyuluhan dilakukan khususnya pada pedagang yang masih menggunakan BTP berupa pemanis sintetis seperti sakarin.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan dampak pemanis buatan terhadap kesehatan, serta mendukung pengembangan produk makanan inovatif yang lebih sehat, meskipun penelitian lebih lanjut tetap diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjangnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Identifikasi Kandungan Sakarin Dalam Minuman Teh Jumbo yang Terdapat Di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon

Gamping, Kabupaten Sleman Tahun 2025” belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian dengan judul implementasi kandungan sakarin sesuai dengan yang pernah diteliti. Pada penelitian yang sudah diteliti sebelumnya terdapat perbedaan sesuai dengan

Tabel 1 :

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Rosmiati, (2018) “Uji Kadar Sakarin pada Minuman Ringan Bermerek yang Beredar di Kota Pekanbaru”	Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kandungan sakarin pada minuman.	Penelitian Ayu Lestari Karolina dan Karolina Rosmiati: Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel uji berupa minuman ringan bermerek yang beredar di Kota Pekanbaru Penelitian ini: Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel uji berupa Teh Jumbo.
2.	Handayani dkk, (2020) “Identifikasi dan Penetapan Kadar Sakarin pada Es Kelapa Muda di Pasar Pedan secara Alkalimetri”	Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kandungan sakarin pada minuman	Penelitian Handayani dkk: Penelitian dilakukan menggunakan sampel berupa minuman es kelapa muda yang berada di Pasar Pedan Penelitian ini: Penelitian dilakukan menggunakan sampel Jumbo yang terdapat di Kalurahan Banyuraden, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.
3.	Wandira dkk, (2018) “Analisis Kadar Sakarin pada Beberapa Minuman Kemasan Bermerek yang diperjualbelikan di Mall UIT Jalan Abdul Kadir Kota Makassar”	Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel minuman dengan uji kualitatif	Penelitian Wandira dkk: Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel minuman kemasan bermerek dengan uji tes organoleptik (AOAC). Penelitian ini: Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel Teh Jumbo dengan uji kualitatif menggunakan metode

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
5.	Fatimah dkk (2017) “Analisis Sakarin dalam Jamu Kunyit Asam yang dijual di Kawasan Malioboro dan di Pasar Beringharjo Yogyakarta”	Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kandungan sakarin pada minuman.	test kit. Penelitian Fatimah dkk: Penelitian dilakukan dengan uji kuantitatif menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Penelitian ini: Penelitian dilakukan dengan uji kualitatif menggunakan metode test kit